

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DI SMP N 18 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Studi Jenjang Program Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FEBLINA WATI
1105525/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA
DI SMP N 18 PADANG**

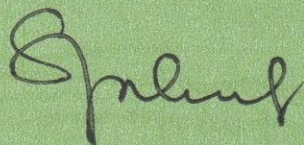
Nama : **Feblina Wati**
NIM/BP : 1105525/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

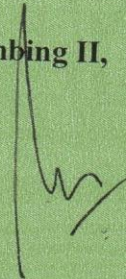
Pembimbing I,

an.



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19691002 200604 1 001

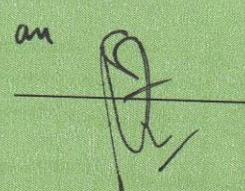
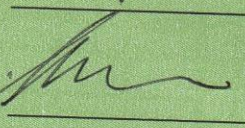
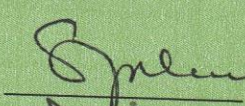
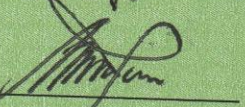

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa
di SMP N 18 Padang
Nama : Feblina Wati
NIM/BP : 1105525/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	5. 

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang Menyatakan



Feblina Wati
NIM: 1105525

ABSTRAK

Feblina Wati. 2016. *Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa di SMPN 18 Padang*. Padang : **BK FIP UNP**

Penelitian ini berawal dari kenyataan sebagian siswa di SMPN 18 Padang yang mengalami masalah dengan interaksi sosial dan konsep diri yaitu ada siswa yang hanya mau berkumpul dengan teman-teman tertentu saja, dan ada juga siswa yang terasing dari pergaulan teman-temannya. Siswa yang tidak mempunyai kelompok atau terisolir ini menjadi tidak percaya diri, minder, dan menjadi pendiam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan konsep diri dengan interaksi sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 18 Padang. Sampel penelitian ini adalah 60 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dengan menentukan nilai persentase dan skor. Kemudian dianalisis dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) windows 20.0*.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa, interaksi sosial berada pada kategori baik, konsep diri berada pada kategori positif, dan terdapat hubungan yang signifikan positif antara konsep diri dengan interaksi sosial, dengan *Correlation* sebesar 0,664 dan taraf signifikansi 0,000 dengan tingkat keeratan hubungan antar variabel cukup berarti. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi interaksi sosial siswa. Diharapkan hendaknya guru BK dapat membantu siswa di SMPN 18 Padang mempertahankan dan meningkatkan konsep diri dengan interaksinya.

Kata kunci: konsep diri, interaksi sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa di SMP N 18 Padang”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai Ketua dan Sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan saran kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Dosen beserta Staf Administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian ini.

7. Bapak Kepala Sekolah SMP N 18 Padang yang telah membantu peneliti melakukan penelitian ini.
8. Kepada Ayahanda Junar dan Ibunda Syamsinar yang membantu secara materi dan tidak pernah bosan memberikan motivasi, semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada kakak-kakak yang banyak membantu secara materi dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada sahabat dan rekan mahasiswa BK 2011 yang seperjuangan, yang telah memberikan semangat, sumbangan fikiran dan motivasi.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Interaksi Sosial.....	9
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	9
c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	15
2. Konsep Diri.....	20
a. Pengertian Konsep Diri.....	20
b. Isi Konsep Diri.....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	22
d. Aspek-Aspek Konsep Diri	24

3. Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pengolahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
1. Konsep Diri.....	39
2. Interaksi Sosial.....	43
3. Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Konsep Diri.....	53
2. Interaksi Sosial.....	55
3. Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
KEPUSTAKAAN.....	63
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Populasi Penelitian.....	30
2. Daftar Sampael Peserta Didik SMP N 18 Padang	32
3. Penskoran.....	34
4. Kategori Pengolahan Data Hasil Penelitian	37
5. Interpretasi Koefisien Korelasi Varibel Penelitian	38
6. Konsep Diri Siswa SMPN 18 Padang.....	39
7. Konsep Diri dari Segi Aspek Fisik	40
8. Konsep Diri dari Segi Aspek Moral	41
9. Konsep Diri dari Segi Aspek Psikis.....	41
10. Konsep Diri dari Segi Aspek Sosial.....	42
11. Rekapitulasi Data Konsep Diri Siswa SMPN 18 Padang	43
12. Interaksi Sosial Siswa SMPN 18 Padang.....	44
13. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Percakapan.....	45
14. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Saling Pengertian	45
15. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Bekerja Sama	46
16. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Keterbukaan.....	47
17. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Empati.....	47
18. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Memberikan Dukungan atau Motivasi.....	48
19. Interaksi Sosial dari Segi Aspek Rasa Positif.....	49
20. Interaksi Sosial dari Aspek Adanya Kesamaan dengan Orang Lian.....	50
21. Rekapitulasi Data Imteraksi Sosial Siswa SMPN 18 Padang.....	51
22. Korelasi Konsep Diri dengan Interaksi Sosial	52

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri dengan Interaksi Sosial Siswa.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrument	65
2. Instrument Penelitian	68
3. Tabulasi Hasil Pengolahan Data	81
4. Rekapitulasi Data Konsep Diri Siswa SMPN 18 Padang	85
5. Rekapitulasi Data Interaksi Sosial Siswa SMPN 18 Padang	86
6. Hasil Uji Korelasi Konsep Diri dengan Interaksi Sosial	87
7. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	89
8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	90
9. Surat Balasan Penelitian dari SMPN 18 Padang	91
10. Surat Izin Adaptasi Angket	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap bangsa untuk membangun negaranya. Proses pendidikan berarti di dalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek dan faktor yang mempengaruhi, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Agar proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, maka dalam proses tersebut menuntut terjadinya proses belajar mengajar yang optimal. Dengan optimalnya proses belajar mengajar tersebut diharapkan para siswa meraih hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang bertugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Salah satunya adalah keberhasilan dalam mengembangkan konsep diri dengan interaksi sosial yang merupakan suatu bagian yang penting untuk dapat mengenali dirinya dengan baik dan dapat berinteraksi dengan baik.

Sebagai makhluk sosial, individu membutuhkan orang lain untuk dapat tumbuh berkembang menjadi manusia yang utuh. Dalam perkembangannya, pendapat dan sikap individu dapat berubah karena interaksi dan pengaruh orang lain melalui proses sosialisasi. Pada awalnya, manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Demikian juga perkembangan sosial pada masa remaja. Melalui pengalaman bergaul dengan orang lain, remaja mengembangkan kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, atau perasaan sehingga mendorong remaja untuk bersosialisasi lebih akrab dengan lingkungannya.

Dalam hal ini BK di sekolah dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial siswa di sekolah dengan berbagai macam cara dan teknik yang bisa dipakai dan digunakan dalam meningkatkan cara berinteraksi sosial siswa di sekolah. Supaya siswa dapat berinteraksi sosial secara baik antar mereka di sekolah. Interaksi sosial merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antar individu dengan individu lainnya dalam lingkungan. Menurut Bimo Walgito (2003:65), interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Menurut H. Bonner (dalam Abu Ahmadi 2007:49) interaksi sosial

merupakan hubungan antara individu atau lebih, dimana individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Bimo Walgito (2003:65), Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan disekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.

Masa remaja merupakan masa yang menyenangkan, karena dimasa ini muncul pola pikir yang mandiri tanpa ingin bergantung lagi dengan orang dewasa, dan penuh kebebasan untuk menemukan jati diri remaja dengan berbagai cara. Remaja berusaha memperoleh jati diri dengan membentuk citra atau *image* tentang diri remaja, dan upaya ini diterapkan dalam suatu konsep yang berisikan gambaran tentang bagaimana setiap remaja mampu mempersepsi diri. Gambaran tentang dirinya sendiri tersebut dinamakan konsep diri.

Di sekolah-sekolah masih banyak siswa yang memiliki konsep diri yang negatif atau rendah, itu semua terjadi karena kurangnya upaya guru BK dalam memperhatikan bagaimana sikap siswa di lingkungan sekolah. Untuk itu guru BK di sekolah diharapkan untuk dapat memberikan layanan BK yang khusus kepada siswa agar bisa meningkatkan konsep diri di lingkungan sekolah. Menurut Alex Sobur (2003:507) konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap

aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Selain itu Rakhmat (dalam Nia Kania 2014:11) menyatakan bahwa, konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi serta organisasi pengalaman-pengalaman psikologis yang merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungannya baik yang bersifat fisik, psikis, maupun sosial.

Nia Kania (2014:11) menyatakan bahwa konsep diri merupakan bagian penting dalam kehidupan individu yang merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan, dan dialami individu mengenai dirinya sendiri. Adanya konsep diri akan menunjang individu menjalani hidup, karena cara individu memandang dirinya merupakan cara seseorang menjalani hidupnya.

Menurut Rogers (dalam Burns, 1993:49) konsep diri yang ideal menunjukkan bahwa persepsi mengenai diri yang ideal menjadi lebih realistis, dan diri menjadi *congruent* (sama dan sebangun) dengan diri yang ideal, sebagai akibat dari terapi. Hal ini menyiratkan bahwa gangguan kepribadian digolongkan sebagai suatu cita-cita diri yang tidak realistis atau keganjilan di antara konsep diri dengan cita-cita diri.

Penelitian yang diteliti oleh Nuly Hartiyani (2011) di Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta tentang hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan interaksi sosial remaja Panti Asuhan Nur Hidayah Surakarta. Menyatakan besarnya korelasi r_{xy} sebesar 0,426 pada taraf signifikan $p < 0,05$ yang artinya ada korelasi positif yang signifikan antara konsep diri

dengan interaksi sosial. Korelasi r_{xy} sebesar 0,379 pada taraf signifikan $p < 0,05$ memiliki arti ada korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Junian (2011) tentang hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara interaksi sosial dan motivasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,238 dengan sig 0,034 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK pada tanggal 28 Februari 2014 sewaktu peneliti melakukan PLBKS di SMP N 18 Padang, diketahui bahwa kurangnya interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah dan kurangnya pengetahuan siswa akan arti konsep diri yang dimiliki. Ada siswa yang hanya mau berkumpul dengan teman-teman tertentu saja, dan ada juga siswa yang terasing dari pergaulan teman-temannya. Siswa yang tidak mempunyai kelompok atau terisolir ini menjadi tidak percaya diri, minder, dan menjadi pendiam.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Maret 2014 juga menunjukkan hal yang sama dengan hasil wawancara dengan guru BK SMP N 18 Padang. Terlihat interaksi diantara siswa yang kurang baik, pada saat pelajaran yang melakukan kegiatan secara berkelompok ada siswa yang hanya mau berkelompok dengan teman-teman tertentu. Ada siswa yang diasingkan

oleh teman-teman lainnya pada saat mengerjakan tugas secara berkelompok. Peneliti melihat bahwa beberapa siswa yang tidak mempunyai kelompok atau terisolir cenderung menjadi pribadi yang minder, pendiam bahkan menyendiri, serta canggung apabila berada diantara teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Hubungan konsep diri dengan interaksi sosial siswa di SMPN 18 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Masih kurangnya interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah
2. Masih kurangnya pengetahuan siswa akan arti konsep diri yang dimiliki
3. Sebagian siswa yang hanya mau berkumpul dengan teman-teman tertentu saja
4. Sebagian siswa yang terasing dari pergaulan teman-temannya.
5. Sebagian siswa yang tidak mempunyai kelompok atau terisolir ini menjadi tidak percaya diri, minder, dan menjadi pendiam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa yang menyangkut:

1. Konsep diri siswa

2. Interaksi sosial siswa
3. Hubungan konsep diri dengan interaksi sosial siswa

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu: bagaimana hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa di SMP N 18 Padang ?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep diri siswa di SMPN 18 Padang?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial siswa di SMPN 18 Padang?
3. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa di SMPN 18 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan konsep diri siswa di SMP N 18 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa di SMP N 18 Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa di SMP N 18 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini untuk memperkaya referensi dan memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu psikologi tentang konsep diri dengan interaksi sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dan guru kelas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi untuk mengenai konsep diri dan interaksi sosial.
- b. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi orangtua sebagai pemahaman tentang gambaran konsep diri dan interaksi sosial.
- c. Bagi guru BK, sebagai masukan dalam penyusunan program BK guna membangun dan meningkatkan konsep diri dan interaksi siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian yang berkenaan dengan konsep diri dan interaksi siswa.